

Pelaksanaan *Shift* Pembelajaran Bagi Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas V SDN 68 Bengkulu Tengah

Irwan Satria¹, Masrifa Hidayani², Retno Rahmasari³

¹ Irwan Satria, Bengkulu, Indonesia

² Masrifa Hidayani, Bengkulu, Indonesia

³ Retno Rahmasari, Bengkulu, Indonesia

* Correspondence: ✉ irwansatria@iainbengkulu.ac.id

Abstrak	Article Info
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan <i>shift</i> pembelajaran bagi peserta didik pada pelajaran tematik kelas V SDN 68 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil atau kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) dalam pelaksanaan <i>shift</i> pembelajaran ternyata berpengaruh pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru, 2) tujuan pembelajaran yang belum sesuai atau belum tercapai, 3) guru perlu menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, 4) perlunya motivasi, minat dan keinginan yang harus ditanamkan ke dalam diri peserta didik, 5) dengan jumlah siswa yang belajar ke sekolah hanya setengah dari jumlah siswa keseluruhan, maka pembelajaran di kelas menjadi kondusif dan lebih terkontrol.	Riwayat Artikel Disetujui: 03-02-2023, Direvisi: 11-0-2023, Diterima: 22-06-2023. Keywords: Pelaksanaan <i>Shift</i> Pembelajaran, Pelajaran Tematik
Abstract This study aims to determine the implementation of learning shifts for students in class V thematic lessons at SDN 68 Central Bengkulu. The type of research used is qualitative research with the approach used in this study is a descriptive approach. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation. Checking the validity of the data using triangulation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions. The results or conclusions of this study are 1) in the implementation of learning shifts it turns out to have an effect on the lack of knowledge and understanding of students towards the material provided by the teacher, 2) learning objectives that have not been appropriate or have not been achieved, 3) teachers need to use appropriate learning methods and strategies. given varies, 4) the need for motivation, interests and desires that must be instilled in students, 5) with the number of students studying in school is only half of the total number of students, then learning in the classroom becomes conducive and controlled.	Article History Received : 03-02-2023, Revised : 11-0-2023, Accepted : 22-06-2023. Keywords: Implementation of Learning Shifts; Thematic Lessons;

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam perkembangan kehidupan. Pendidikan dilaksanakan melalui jalur yang disebut satuan pendidikan sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik. Hampir semua aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari belajar. Aktivitas tersebut bermaksud menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas untuk meningkatkan peranannya bagi masa depan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam pasal 3 yaitu mengembangkan kempauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agama Islam menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Islam menganjurkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Aktivitas belajar sangat berkaitan dengan proses mencari ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki manusia melalui proses belajar, maka Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)

Ayat di atas menerangkan bahwa betapa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berpendidikan. Allah sangat menganjurkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Allah telah menjanjikan derajat yang tinggi bagi umatnya yang berilmu pengetahuan luas. Semakin luas pengetahuan seseorang, semakin tinggi derajatnya dimata Allah SWT. Begitu penting pendidikan sehingga Allah sangat mengutamakan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dan pembangunan bangsa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter diri seseorang. Pendidikan yang baik akan membawa seseorang menjadi pribadi yang berkompeten dan inovatif maupun sebaliknya. Pendidikan hendaknya dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain, pembelajaran berlangsung bermakna, bersifat fleksibel, sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik, dan mengembangkan keterampilan sosial. Hal tersebut bisa diwujudkan melalui pelaksanaan pembelajaran tematik.

Poerwadarminta mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Kadir dan Asrohah mendefinisikan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Andi Prastowo berpendapat bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses belajar yang menghubungkan antara informasi baru dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran.

Awal tahun 2020 manusia diseluruh dunia dihebohkan dengan pandemi Corona Virus Diseases (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana. Covid-19 atau dikenal juga dengan Novel Coronavirus berawal di kota Wuhan, Tiongkok pada 1 Desember 2019 dan menyebar ke Negara lainnya mulai 3 Januari 2020. Indonesia sendiri mengumumkan adanya kasus Covid-19 pada 3 Maret 2020.

Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Kebanyakan virus corona menyebar melalui percikan air liur, menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur terhadap virus corona.

Virus corona bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Gejala yang muncul ini bergantung pada jenis virus corona yang menyerang, dan seberapa serius infeksi yang terjadi. Berikut beberapa gejala virus corona yang terbilang ringan seperti hidung beringsus, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam, terasa tidak enak badan.

Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid memberikan tuntunan dan upaya-upaya yang harus dilakukan saat wabah muncul, pertama untuk tidak keluar rumah, kedua banyak bersabar, dan yang ketiga untuk memperbanyak ibadah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ أَيُّهُ الرِّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرَؤْا مِنْهُ

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Tha'un (wabah penyakit menular adalah suatu peringatan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia, maka apabila kamu mendengar penyakit itu terjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah pula kamu lari daripadanya." (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Berdasarkan hadist di atas, Rasulullah SAW menganjurkan untuk berdiam diri di rumah, amalan di perbanyak, serta menahan diri akan hal yang terjadi. Arahkan,

bimbingan maupun usaha tersebut dapat dilakukan ketika wabah muncul di suatu daerah maupun di daerah tempat kita tinggal.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan ribuan peserta didik Sekolah Dasar tidak dapat menjalani proses pembelajaran seperti sebelumnya. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas daring dengan segala kekurangannya. Bagi daerah-daerah yang belum tercakup oleh fasilitas ini, pembelajaran hampir tidak dapat dilangsungkan. Dalam jangka panjang, dikhawatirkan dampak learning loss ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB 4 Menteri) dengan Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin menyampaikan lima instruksi Presiden Joko Widodo soal pelaksanaan kembali sekolah tatap muka. Pertama, Jokowi menekankan agar pembelajaran tatap muka atau sekolah tatap muka yang akan dimulai pada Juli harus dilakukan secara ekstra hati-hati. Kedua, menyoal kuota pembelajaran tatap muka hanya boleh maksimal 25 % dari total siswa. Ketiga, perihal durasi, pembelajaran tatap muka tidak boleh dilakukan lebih dari dua hari dalam sepekan. Keempat, opsi menghadirkan anak ke sekolah tetap ditentukan oleh orang tua. Kelima, semua guru sudah harus selesai divaksinasi sebelum dimulai (pembelajaran tatap muka).

Terdapat dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka diberlakukan menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksinasi dan yang kedua adalah mencegah lost of learning karena pendidik di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain. Sebagaimana diketahui kurang dari 1 tahun pemerintah memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Di mana proses interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi di tempat dan mungkin di waktu yang berbeda.

Kebijakan pemerintah untuk membuka kembali sekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka membuat pihak sekolah harus mulai melakukan perencanaan yang efektif dan efisien tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi yang masih terjadi. Oleh karena itu, agar program pemerintah untuk membuka kembali pembelajaran tatap muka dapat terlaksana dengan baik maka sangat penting untuk melakukan perencanaan yang baik sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka. Mulai dari persiapan sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan protokol kesehatan, vaksinasi kepada guru dan pegawai yang ada di sekolah dan mendapatkan izin dari orangtua siswa untuk mengizinkan anak mereka untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka di sekolah merupakan strategi belajar mengajar yang dinilai efektif oleh peserta didik dan guru. Dengan alasan peserta didik dan guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan dengan berbagai strategi. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 ini tentu diiringi dengan kebijakan protokol kesehatan.

Pada saat ini, pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah telah diizinkan bagi daerah yang berstatus zona hijau dan zona kuning. Sesuai dengan Surat Edaran (SE) Gubernur Bengkulu Nomor: 420/572/ DIKBUD/2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada PUD/TK/RA/TKLB, SD/MI/ PAKETA, SMP/MTS/PAKETB, SMA/MA/PKETC, SMK/MA, SLB Negeri dan Swasta tahun Pelajaran 2020/2021 di masa pandemi covid-19 di Provinsi Bengkulu.

Hal ini ditindak lanjuti beberapa sekolah di Provinsi Bengkulu, termasuk yang terjadi di SDN 68 Bengkulu Tengah. Kepala Sekolah SDN 68 Bengkulu Tengah memberikan sebuah kebijakan sekolah mengingat situasi covid-19 di daerah Bengkulu, kebijakan itu salah satunya diwajibkan semua guru, jajaran Tata Usaha (TU) dan peserta didik diwajibkan memakai masker, mencuci tangan dan mengukur suhu tubuh terlebih dahulu apabila memasuki area sekolah. Seluruh warga sekolah juga harus diwajibkan melakukan (physical distancing) ketika berada di kawasan sekolah terutama di dalam kelas. Apabila ada warga sekolah merasa kurang sehat seperti demam, pilek, influenza, batuk dan sesak maka dilarang masuk sekolah, dan disarankan untuk istirahat di rumah sampai merasa membaik. Semua ini telah didata oleh satuan tugas Nasional Corona Virus Disease (Covid-19) berdasarkan setiap Kabupaten atau Kota. Dengan sistem pembelajaran tatap muka belum berjalan dengan baik kalau dilihat dari situasi saat ini, sehingga ada pemberlakuan setiap daerah Kabupaten atau Kota menerapkan sistem pembelajaran shift dan sekolah yang telah belajar tatap muka diatur jumlah peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan februari 2022 bahwa di SDN 68 Bengkulu Tengah pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem shift. Pembagian sistem shift tersebut yaitu shift A dan shift B. Shift A belajar tatap muka ke sekolah pada hari senin, rabu dan jumat sedangkan shift B belajar tatap muka ke sekolah pada hari Selasa dan Kamis. Shift A melakukan pembelajaran tatap muka tiga kali dalam seminggu dan shift B dua kali dalam seminggu. Pembagian shift pembelajaran ini akan di rolling atau bergantian, maksudnya jika minggu ini shift A melakukan tatap muka tiga kali dalam seminggu dan shift B dua kali dalam seminggu maka minggu berikutnya shift A melakukan pembelajaran tatap muka dua kali dalam seminggu dan shift B melakukan pembelajaran tatap muka tiga kali seminggu. Shift pembelajaran yang dilakukan di SDN 68 Bengkulu Tengah yaitu dengan menggunakan shift hari. Hal ini dikarenakan shift waktu dirasa kurang efektif untuk diterapkan karena banyak peserta didik yang datang ke sekolah tidak sesuai dengan waktu shift nya.

Pelaksanaan shift pembelajaran memiliki prosedur pembelajaran. Prosedur pembelajaran tatap muka terbatas atau shift pembelajaran yaitu: 1) kondisi kelas, yaitu jaga jarak dan jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas untuk pendidikan dasar adalah 18 siswa. 2) jadwal pelajaran, untuk jadwal pembelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan. 3) Perilaku wajib, yaitu menggunakan masker, menerapkan etika batuk atau bersin, rajin mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer. 4) Kondisi medis warga sekolah yaitu apabila ada siswa atau guru yang kurang sehat maka sebaiknya tidak usah datang ke sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 68 Bengkulu bahwa pelaksanaan shift pembelajaran sepertinya belum sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang prosedur pembelajaran tatap muka terbatas. Pelaksanaan shift di SDN 68 Bengkulu

Tengah belum sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang prosedur pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini bisa dilihat dari masih ada siswa yang tidak menggunakan masker ketika berada di lingkungan sekolah termasuk ketika sedang proses belajar. Siswa juga tidak menjaga jarak ketika berinteraksi. Bukan hanya siswa, guru juga terkadang tidak menggunakan masker ketika sedang mengajar, berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas V yang peneliti lakukan di SDN 68 Bengkulu Tengah bahwa alasan guru tidak menggunakan masker ketika mengajar yaitu suara yang kurang jelas sehingga siswa sulit untuk menangkap apa yang dikatakan guru di depan kelas dan siswa tidak bisa melihat gerak bicara guru.

Pelaksanaan shift juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada sistem pembelajaran shift yaitu siswa cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran shift memiliki bermacam ragam keterbatasan, baik secara teknik maupun metode pembelajaran karena guru dan siswa tidak bertemu setiap hari seperti proses pembelajaran normal sebelum pandemi. Motivasi siswa yang menurun seperti masih ada yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan serius, kurangnya pemahaman peserta didik ketika diberikan tugas oleh guru, peserta didik juga kurang fokus, kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Proses atau cara mengajar guru pada sistem pembelajaran shift yaitu guru harus lebih ekstra dalam mengajar dan harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, guru harus bisa memberikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Hasil belajar siswa pada sistem pembelajaran shift ini yaitu sedikit tidak memuaskan dikarenakan banyak siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan guru, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan materi yang disampaikan sering tidak diulang kembali di rumah.

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa gambar di atas mencakup semua mata pelajaran kelas V di SDN 68 Bengkulu Tengah, sedangkan mata pelajaran yang memuat ke dalam pelajaran tematik untuk kelas V yaitu ada 5 mata pelajaran antara lain: 1) pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, IPA (ilmu pengetahuan alam), IPS (ilmu pengetahuan sosial), dan seni budaya dan keterampilan.

Data yang ditemukan ketika wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 68 Bengkulu tengah bahwa ternyata dengan pelaksanaan shift pembelajaran juga masih terdapat kendala yang dirasakan baik itu peserta didik maupun guru. Dengan pelaksanaan shift pembelajaran nilai-nilai siswa-siswi kelas V mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hasil belajar yang dilakukan ketika pembelajaran di sekolah dan di rumah juga sangat berbeda. Selain itu, pelaksanaan shift belum sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan yaitu mematuhi protokol kesehatan. Masih banyak siswa yang tidak jaga jarak dan juga tidak menggunakan masker.

Selama pembelajaran shift siswa senang bisa belajar di sekolah walaupun hanya beberapa kali dalam seminggu karena dengan belajar tatap muka maka siswa bisa bertemu dan berinteraksi langsung kepada guru kemudian siswa juga bisa menanyakan langsung jika ada penjelasan materi yang tidak dimengerti, sehingga siswa bisa memahami materi tersebut. Berbeda dengan hal nya jika belajar daring atau di rumah, siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu terkadang sinyal hilang, tidak ada paket data internet dan orang tua tidak mendampingi ketika belajar

daring di rumah. Siswa lebih memilih pembelajaran normal seperti sebelum adanya pandemi.

Ketika pembelajaran daring salah satu komponen yang penting adalah motivasi belajar, karena hanya dengan motivasi belajar yang tinggi maka pembelajaran daring (dalam jaringan) itu akan terlaksana dengan baik, jika tidak maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu di era pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi membuat siswa itu mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga tanpa intruksi dari guru siswa dapat belajar secara mandiri. Selain motivasi belajar yang diperlukan, metode dan strategi yang digunakan juga harus bervariasi agar siswa tidak merasa bosan ketika belajar daring di rumah. Tidak hanya siswa yang belajar di rumah, tetapi hal ini berlaku untuk siswa yang belajar di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan menentukan fokus penelitian agar dapat dilakukan secara mendalam mengenai pelaksanaan shift pembelajaran pada pelajaran tematik kelas V SD Negeri 68 Bengkulu Tengah yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan shift pembelajaran bagi peserta didik pada pelajaran tematik kelas V SDN 68 Bengkulu Tengah serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peserta didik dalam pelaksanaan sistem shift pada pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Shift Pembelajaran Bagi Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas V SDN 68 Bengkulu Tengah."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 68 Bengkulu Tengah.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yaitu dimulai dari tanggal 28 Maret – 11 Mei 2022. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 68 Bengkulu Tengah.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, 1 orang guru tematik kelas V dan 4 orang siswa dan siswi kelas V SDN 68 Bengkulu Tengah yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswi perempuan.

C. Pembahasan atau Analisis

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian di SDN 68 Bengkulu

Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

Menurut Kroemer, shift yaitu hadir pada suatu tempat yang sama secara reguler pada waktu yang sama (shift tetap) atau dengan waktu yang berbeda-beda (shift rotasi). Berdasarkan penjelasan yang ada pada Bab II tentang shift, bahwa sistem shift yaitu adanya rotasi di sekolah antara siswa yang masuk dan tidak masuk sehingga dapat bergiliran. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu sekolah hanya diberi izin 50% saja untuk mengisi kapasitas dalam pembelajaran tatap muka. Shift Sekolah yang belajar tatap muka namun diatur jumlah peserta didiknya sehingga satu kelas dibagi menjadi dua tim, yaitu 50% tim A dan 50% tim B. Semua ini tergantung pemberlakuan sekolah yang menerapkannya sistem ini.

Pembelajaran shift atau pembelajaran tatap muka terbatas bisa dilakukan atau dilaksanakan karena adanya kebijakan dari pemerintah yaitu Surat Keputusan Bersama (SKB 4 Menteri) dengan Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Kebijakan pemerintah untuk membuka kembali sekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka membuat pihak sekolah harus mulai melakukan perencanaan yang efektif dan efisien tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi yang masih terjadi. Persiapan sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan protokol kesehatan, vaksinasi kepada guru dan pegawai yang ada di sekolah dan mendapatkan izin dari orangtua siswa untuk mengizinkan anak mereka untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka di sekolah merupakan strategi belajar mengajar yang dinilai efektif oleh peserta didik dan guru. Dengan alasan peserta didik dan guru dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung tanpa dibatasi ruang dan waktu. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan dengan berbagai strategi. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19 ini tentu diiringi dengan kebijakan protokol kesehatan.

Penelitian yang diteliti dari pelaksanaan shift tersebut yaitu mencakup tentang pelajaran tematik. Sebagaimana yang dijelaskan pada Bab II bahwa Mamat SB memaknai pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu dengan pengelolaan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Di samping itu, pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikultur yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok yang terdiri dari:

- 1) Penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa
- 2) Pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan sistem shift pembelajaran yang terjadi di SDN 68 Bengkulu Tengah belum sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Banyak siswa yang tidak memakai masker ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang duduk berdekatan, tidak menjaga jarak atau social distancing. Selain siswa, guru juga tidak menggunakan masker ketika sedang menjelaskan materi pelajaran. Menurut wawancara peneliti dengan guru tematik

tersebut bahwa ketika menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan masker maka suara yang dikeluarkan tidak begitu jelas, selain itu dengan menggunakan masker maka gerak mulut ketika berbicara tidak terlihat. Hal ini juga menjadi pengaruh atau dampak ketika pelaksanaan shift yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan shift pembelajaran juga ada faktor yang mempengaruhi nya yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dari pelaksanaan shift pembelajaran yaitu sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah, seperti hand sanitizer, tempat cuci tangan dengan air mengalir atau wastafel, dan setiap kelas diberi masker atau (face shield). Selain itu ada juga faktor pendukung dari pelaksanaan shift yaitu minat belajar dan rasa ingin tau peserta didik terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu keterampilan dan perilaku guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa di SDN 68 Bengkulu Tengah banyak guru yang sudah tidak muda lagi, sehingga ada beberapa guru gaptek (gagap teknologi). Selain itu, keterbatasan alat komunikasi, dan kurangnya kerjasama antara orang tua dengan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan shift bagi peserta didik pada pelajaran tematik kelas V SDN 68 Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan shift pembelajaran bagi peserta didik pada pelajaran tematik, yaitu:
 - a. Kebijakan dan prosedur pembelajaran tatap muka terbatas
 - b. Waktu pembelajaran sistem shift
 - c. Pelaksanaan shift pembelajaran pada materi pelajaran tematik yaitu siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa lebih sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru apabila belajar daring, pengetahuan siswa dalam mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan kurang dan tingkat pencapaian tugas-tugas belum tercapai
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peserta didik dalam penggunaan sistem shift pada pembelajaran tematik
 - a. Faktor Pendukung
Faktor pendukung terdiri dari faktor intrinsik (dalam diri) dan faktor ekstrinsik (luar diri).
 - 1) Faktor intrinsik (dalam diri)
 - (a) Minat. Untuk dapat memahami suatu hal, tentu tiap individu harus memiliki minat terlebih dahulu dalam dirinya untuk setidaknya penasaran terhadap apa yang akan ia pelajari.
 - (b) Motivasi. Tanpa motivasi dalam diri individu, maka akan sangat susah seorang individu memahami bahkan menerima masukan yang datang padanya.
 - 2) Faktor ekstrinsik (luar diri)
 - (a) Metode. Dalam penggunaan sistem shift pembelajaran metode yang bervariasi juga sangat diperlukan agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
 - (b) Sarana prasarana adalah hal-hal yang dijadikan penunjang. Dalam hal ini lebih ditekankan pada media yang bersifat nyata.
 - b. Faktor Penghambat

- 1) Masalah kompetensi guru. Masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau gaptek (gagap teknologi) akan pentingnya mengoperasikan media berbasis teknologi informasi.
- 2) Orang tua yang tidak memiliki handphone dan kurang pemahaman dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran dari rumah
- 3) Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa para orang tua

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. Jakarta: Sahira
- Ananda, Rizki dan Fadhilaturrahmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD," *Jurnal Basicedu*, Vol. 2 No. 2, h. 13
- Avicienna, Fahri. *Pengaruh Jam Kerja Shift Terhadap Kinerja Karyawan Pada Keude Kupie Uleekareng & Gayo Di Medan (Studi Kasus Pada Keude Kupie Uleekaren & Gayo Di Medan)*, h. 8
- Baharuddin, Ilham. "Pembelajaran Bermakna Berbasis Daring di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 5, No. 2, 2020. h. 82
- Buana, Epin Candra, Ebtaniz Zulwidyaningtyas, and Anang Sulisty. "Professionalism of Junior High School Teachers' Performance in the Learning Process: Pedagogical Competency Analysis." *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research* 1.2 (2023): 110-122.
- Dewi, Tria Ratna, and Marlina Marlina. "Utilization of Quizizz Application as a Learning Media and its effect on Student Learning Motivation at School." *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research* 1.1 (2023): 32-41.
- Hartono, Hartono. "The effectiveness of role playing method as a media to improve student reading skills: An experimental research." *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research* 1.1 (2023): 1-10.
- Hidayah, Nurul. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2015. h. 35
- Kairiusta, Yogie Redho. "Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal: Pendidikan Sejarah*, Vol. 6 No. 2. 2021.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD kelas V*. H.15
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Penerbit Erlangga, 2012
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Manuardi, Ardian Renata, and Mateus De Jesus Ximenes. "The Impact of E-Learning Implementation in Thematic Learning and its Effect on the Learning Development of Senior High School Students." *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research* 1.2 (2023): 58-69.

- Marchelia, Venny. "Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Karyawan", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 02, No. 01, h. 133
- Mashuri, Muh. Mahfut. "Pengaruh Mutasi, Shift, Komitmen Organisasi dan Training Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Otsuka Indonesia (Studi Kasus Karyawan Inspeksi Packing Softbag PT. Otsuka Indonesia)", *e-Jurnal Riset Manajemen*, h.22
- Muklis, Mohamad. "Pembelajaran tematik", Vol. IV no. 1, 2012. h.66
- Muttaqqim, Itsna Sahma. *Studi Deskriptif Tentang Persepsi Siswa Sma Terhadap Kinerja Polisi Lalu Lintas Dan Motivasi Siswa Sma Menjadi Anggota Polisi*, 2009, h. 65
- Noval, Ahmad. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19", (*Jurnal: Islamic Education Management*), Vol. 5 No. 2. 2020.
- Nuning, Indah Pratiwi. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, h. 212
- Nurdyansyah. "Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti Korupsi pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 14 No. 1, 2015. h. 18
- Oktarina, Nina Dan Kurniawan Candra Guzman, "Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, h.310
- Paramasila, Wadek Wikan. "Meningkatkan Respon Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimedia Terintegrasi Kurikulum dengan Sistem Shift", *Jurnal: Mimbar Ilmu*, Vol. 26, No.3. 2021.
- Pattanang, Emik, dkk. 2021. "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 10, No. 02, h.2
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta : Kencana
- Pratiwi, Arif Widagdo Rokhimah Kusuma. "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas Awal Di Sekolah Dasar", *Joyful Learning Journal*, 2017. h. 2178
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, h. 211
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". Vol. 5, No. 9, h. 7
- Ratih, Rikit Mala, dkk, "Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Suatu Studi Pada PT. BKS (Berkat Karunia Surya) di Kota Banjar", *Business Management and Entrepreneurship Journal*, Vol. 2, No. 1, h.70
- Rohmawati, Aulia, and Reza Pahlevi. "The Effect of Using Inquiry Learning Model with Pop-Up Book Media on Learning Outcomes of Primary School Students." *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research* 1.1 (2023): 11-20.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Grafindi Persada. 2006.
- Suswandi, Tiara Nurani, and Siti Ripandi. "The Effect of Restrictions on Smart Phone Use on Student Learning Interest." *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research* 1.1 (2023): 48-57.
- Syafar, Syafril dan Aris Fiatno, "Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Pekerja Pabrik Sawit Di PTPN V Seig Galuh", *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi (JUTIN)*. Vol, 1, No. 2, h.89
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya

- Utami, Destiani Putri, Dkk. "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No 12, h. 2738
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2019. Medan: LPPPI
- Waluya, Dony dan Dimas. W. "Kajian Pertumbuhan Minat dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Barat (Lokasi dan Sektor Usaha)", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. VIII, No. 2, h. 23
- Yuliani, Wiwin. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 2, h. 84
- Yunita, Yunita, and Dwi Noviana Komsu. "The Effect of Reading Interest on Learning Outcomes of Primary School Students: Is there any Difference?." *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research* 1.1 (2023): 21-29.